

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

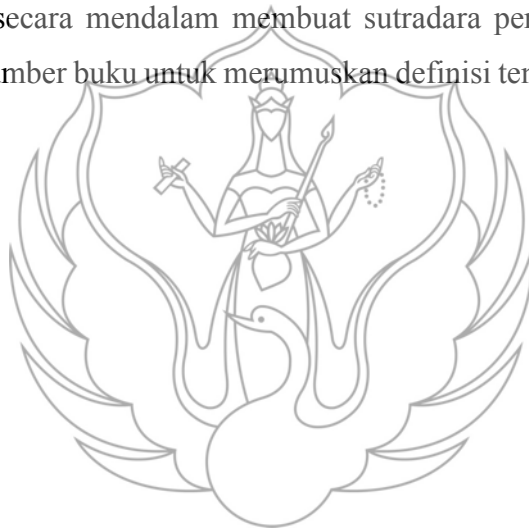
Dunia bergerak sangat cepat, begitu pula dengan perkembangan zaman. Trend yang ada di dunia akan selalu bergerak dan berubah setiap tahun bahkan setiap minggu, karena inilah kita sebagai manusia juga harus bergerak, beradaptasi dengan semua hal yang terjadi di dunia untuk tetap relevan atau hanya untuk sekedar bertahan hidup. Semua ini berlaku untuk hidup Sujiwo yang masih terjebak di dalam kehidupan masa lalu dengan pekerjaan tradisionalnya, yaitu menjadi pemangkas rambut di bawah pohon rindang di tengah menjamurnya *barbershop* modern. Memiliki rasa kebanggaan tinggi di dalam diri merupakan hal penting, namun beradaptasi juga tak kalah penting untuk mempertahankan apa yang kita miliki. Sujiwo yang bertahan pada pilihannya sudah berusaha berubah namun saat dia gagal, dia tidak berjuang dan masih terjebak pada masalahnya, ia kembali pada titik awal hidupnya yang sudah pasti tidak menuju hal yang baik. Sujiwo tidak melakukan perubahan sama sekali, ia kembali ke pekerjaan lamanya padahal ia tau kalau ia tidak akan bisa bekerja di sana lagi sampai penebangan pohon rindangnya dilakukan. Perjalanan cerita Sujiwo dari titik yang buruk menjadi lebih buruk ini berbentuk sebuah pola *Character Arc*. (Weiland 2016, 19-24).

Konsep penerapan ritme sinematik untuk mendukung *Character Arc* dalam film “Di Bawah Pohon Rindang” dibuat sutradara karena film yang mengangkat tema perubahan ini perlu dibawa dengan konsep yang menonjol dari segi perubahan pula, ritme sinematik yang berhubungan dengan perubahan tempo cepat lambat dalam unsur sinematik dan *Character Arc* yang adalah perubahan karakter dari tokoh utama dari satu titik ke titik lainnya. Penerapan ritme sinematik perlu dilakukan ketika pilihan-pilihan Sujiwo dalam cerita mempengaruhi *Character Arc*nya, bagaimana pilihannya yang terlihat semakin menjerumuskannya kedalam suatu hal yang tidak baik.

B. Saran

Dalam proses pembuatan film “Di Bawah Pohon Rindang” yang memakan waktu panjang dan juga tenaga yang tidak sedikit, tentu hal ini dapat dicapai dengan bantuan banyak pihak terutama semua kawan-kawan tim produksi yang terlibat penuh dalam proses pembuatan film ini.

Kendala utama dalam proses produksi film “Di Bawah Pohon Rindang” ini adalah ketika harus menyelaraskan semua unsur yang membangun ritme sinematik seperti *Mise en-scene*, pergerakan kamera, *Editing* dan juga tata suara, sehingga dalam proses pembuatannya diperlukan ketelitian yang tinggi, serta masih kurangnya literasi yang mengangkat tentang ritme sinematik secara mendalam membuat sutradara perlu banyak menganalisa berbagai sumber buku untuk merumuskan definisi tentang ritme sinematik itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Andries, Oky, and Fatsi Anzani. 2018 *Peradaban Rambut Nusantara*. Jakarta, PT Chiefindo Intan Perkasa.
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Blain, Brown. 2011. *Cinematography : Theory And Practice: Image Making For Cinematographers and Directors*. USA:Focal Press.
- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2016. *Film Art: An Introduction*, Eleventh Edition. New York: The McGraw Hill Education.
- Dancyger, Ken. 2006. *The Director's Idea*. New York: Focal Press.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosda Offset.
- Katz, S. D. 1991. *Film Directing Shot by Shot Visualizing Form Concept to Screen*. Michigan: Michael Wiese Productions
- Murch, Walter. 1995. *In the Blink of an Eye: A Perspective on Film Editing*, 2nd Edition. Los Angeles: Silman-James Press.
- Pearlman, Karen. 2009. *Cutting Rhythms, Shaping The Film Edit*. USA: Elsevier.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art Of Acting, Seni peran untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Weiland, K. M. 2016. *Creating Character Arcs: The Masterful Author's Guide to Uniting Story Structure, Plot, and Character Development*, Nebraska, PenForASword.